

**HUBUNGAN KINERJA BURUH YANG RENDAH
TERHADAP KELANCARAN BONGKAR MUAT PADA
PERUSAHAAN BONGKAR MUAT
PT. BERKAH SARANA INTI
TANJUNG PERAK
SURABAYA**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:
ZAINUL ARIFIN
NIT. 52155873. K**

**PROGRAM STUDI KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT
DAN KEPELABUHAN DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KINERJA BURUH YANG RENDAH TERHADAP
KELANCARAN BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN
BONGKAR MUAT PT. BERKAH SARANA INTI
TANJUNG PERAK SURABAYA**

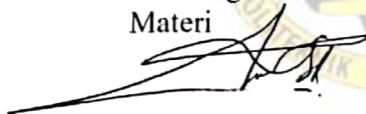
DISUSUN OLEH:
ZAINUL ARIFIN
NIT. 52155873. K

Telah disetujui dan diterima selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

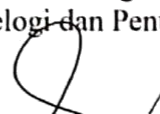
Semarang,

Pembimbing I
Materi



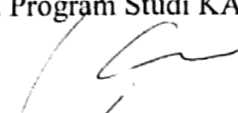
H. SUHARSO, SH, S.Pd, SE, MM

Pembimbing II
Metodelogi dan Penulisan



HENNY WAHYU, M.Pd
Pembina (IV/a)
NIP. 19541108 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi KALK



Dr. WINARNO, S.ST, M.H.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19760208 200212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

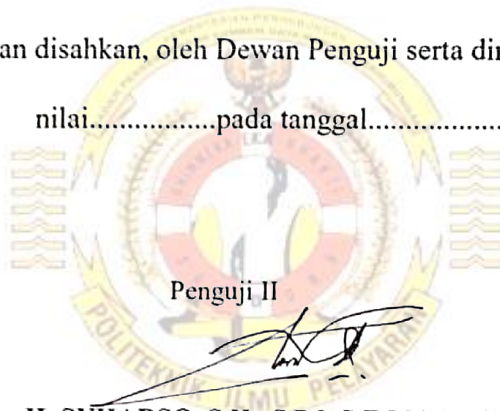
**HUBUNGAN KINERJA BURUH YANG RENDAH
TERHADAP KELANCARAN BONGKAR MUAT
PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT
PT. BERKAH SARANA INTI
TANJUNG PERAK
SURABAYA**

DISUSUN OLEH :

ZAINUL ARIFIN
NIT. 52155873. K

Telah diuji dan disahkan, oleh Dewan Penguji serta dinyatakan lulus dengan

nilai.....pada tanggal.....



Penguji I

Dr. WINARNO, S.S.T., M.H
Penata Tk. I (III/d)
NIP : 19760208 200212 1 003

Penguji II

H. SUHARSO, S.H., S.Pd., S.E., M.M

Penguji III

Capt. HADI SUPRIYONO, M.Mar., M.M
Pembina Tk.1(IV/b)
NIP : 19670712 199808 1 001

Dikukuhkan oleh:
DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG

Dr. Capt. MASHUDI ROFIK., M.Sc
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19670605 199808 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Zainul Arifin

NIT : 52155873. K

Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Kinerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya” adalah benar hasil karya saya bukan jiplakan/plagiat skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

Semarang, 2019

Yang menyatakan,

Zainul Arifin
NIT. 52155873. K

MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya, Sholat Itu Mencegah Dari Perbuatan Keji Dan Mungkar (Q.S. Al – ‘Ankabut : 45)*
- ❖ *Sesungguhnya, Hanya Orang – Orang Yang Bersabar Yang Di Cukupkan Pahala Mereka Tanpa Batas (Q.S. Az – Zumar : 10)*
- ❖ *Sesungguhnya Setelah Kesulitan Itu Ada Kemudahan (Q.S. Al – Insyirah : 5)*
- ❖ *Buka Mata Dan Hatimu Relakan Semua (Padi)*
- ❖ *Kenangan Adalah Anugrah Tuhan Yang Tidak Dapat Di Hancurkan Oleh Maut (Kahlil Gibran)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penulisan skripsi ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya oleh kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjalani pendidikan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
2. Ayahanda Sudahri, Ibunda Suhana dan Iqmarul ma'rifah yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi penulis dalam menjalani pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar bani Sudahri tercinta di Madura yang selalu memberikan doa dan dukungannya bagi penulis
4. Teman-teman saya di Madura yang selalu memberikan dukungan mulai dari awal pengerjaan skripsi sampai selesai
5. Saudara seperjuangan (angkatan 52) serta abang-abang dan adik-adik Kasta Madura yang selalu menemani saya dan memberikan inspirasi serta semangat.
6. Kawan-kawan seperjuangan KALK angkatan 52 yang selalu menemani dalam setiap proses pendidikan di kampus

Seluruh Keluarga Besar Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Terima Kasih Atas Pendidikan Dan Segala Pelajaran Yang Diberikan Selama Ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan limpahan rahmat dan anugerahnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kinerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran di bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut Dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV (D.IV), Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta sudahri dan Ibunda yang kusayangi Suhana
2. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofiq., M.sc selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
3. Bapak Dr. Winarno, S.S.T,M.H. selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
4. Bapak H. Suharso, S.H., S.Pd, S.E, M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Henny wahyu w, M.Pd selaku Pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Dosen Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
6. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan angkatan 52 yang terkasih
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menyampaikan permohonan maaf kepada pihak-pihak yang dirugikan serta para pembaca apabila terdapat kekeliruan dan kata-kata yang tidak berkenan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang mudah dipahami oleh setiap pembaca manapun dan akan berguna bagi kita semua.



Semarang,.....2019

Penulis,

Zainul Arifin
NIT. 52155873. K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	xi
ABTRACT.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir Penelitian	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24

B. Jenis Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	26
D. Metod Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Temuan dan Analisis Masalah.....	41
C. Pembahasan Masalah.....	50
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Zainul Arifin, NIT: 52155873.K, 2019, *“Hubungan Kinerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya”*, Skripsi Program Studi KALK Program Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: H. Suharso S.H.,S.pd.,S.E.,MM pembimbing II: Henny Wahyu W., M.Pd

Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti adalah salah satu perusahaan bongkar muat yang menangani muatan general cargo dan petikemas. Dalam kegiatan bongkar muat di PT. Berkah Sarana Inti sering mendapat hambatan-hambatan seperti buruh yang kurang trampil, peralatan yang kurang sehingga mengurangi kecepatan kerja serta tanggung jawab terhadap barang yang terlambat datang pada kegiatan truck losing dan cuaca yang kurang mendukung. Contoh kasus, pada bulan Mei 2018. di dermaga I Pelabuhan Tanjung Perak, buruh memasang sling yang kurang tepat sehingga mengakibatkan terjadi kerusakan dan akan dipasang sling kembali. Hal ini menunjukkan kinerja buruh kurang mendapat bimbingan keterampilan sehingga menghambat kelancaran bongkar muat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam pemuatan dan pembongkaran barang, faktor-faktor yang menyebabkan kinerja buruh rendah, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Berkah Sarana Inti. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumen dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam pemuatan dan pembongkaran barang curah, pada dasarnya sama seperti yang sudah diterapkan di sesama perusahaan lain. Adapun yang membedakan adalah kecepatannya, keutuhan barang (rusak atau tidak), dan kerapihan dalam menumpuk barang di dalam palka atau kerapihan barang setelah di dermaga. Hal ini dapat menyebabkan kepuasan si pemberi order yaitu pemilik barang, atau shipper. Atau sebaliknya dapat menyebabkan pemberi order mengajukan tuntutan. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja buruh rendah, yaitu target kualitas kinerja belum tercapai. idealnya tidak boleh ada barang yang rusak, ternyata kadang ditemukan muatan karung yang sobek, atau muatan dalam drum yang penyok. Target kuantitas kinerja juga belum tercapat. Hambatan-hambatan dihadapi yaitu: buruh sebagian besar masih datang terlambat. Dan sebaliknya terburu-buru berkemas untuk pulang.

Dari kesimpulan tadi, penulis memberikan saran-saran antara lain: alangkah baiknya apabila PT. Berkah Sarana Inti mengganti rugi atas kerusakan barang. mandor lebih tegas mengawasi pada saat buruh.

Kata kunci: Kinerja Buruh, Kelancaran Bongkar Muat, PT. Berkah Sarana Inti.

ABTRACT

Zainul Arifin, NIT: 52155873.K, 2019, *“Relation of Low Labor Performance to the Smooth Operation of Loading and Unloading at PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya”*, Mini thesis Port And Shipping Department, Diploma IV Program, Semarang Merchant Marine Politechnic, 1st Advisor : H. Suharso S.H.,S.Pd.,S.E.,MM 2nd Advisor : Henny Wahyu W., M.Pd

Loading and unloading company PT. Berkah Sarana Inti is one of the loading and unloading companies that handles general cargo and container loads. In loading and unloading activities at PT. Berkah Sarana Inti often gets obstacles like unskilled laborers, lack of equipment which reduces the speed of work and responsibility for goods that are late in losing trucking activities and unfavorable weather. Case in point, in May 2018. At the port of Tanjung Perak Port I, the worker installed an improper sling which caused damage and sling will be installed again. This shows that the performance of laborers lacks guidance on skills, which hampers the smooth loading and unloading.

This reseach aims to determine the working system of PT. Berkah Sarana Inti in loading and unloading goods, the factors that cause labor performance are low, the obstacles faced by PT. Berkah Sarana Inti. This type of research is descriptive qualitative, using data collection methods of interview, observation, document study and literature study.

The results of the reseach show that the working system of PT. Berkah Sarana Inti Facilities in the loading and unloading of bulk goods is basically the same as that already applied in other fellow companies. The difference is the speed, integrity of the goods (damaged or not), and tidiness in stacking items in the hold or tidiness of goods after the dock. This can lead to the satisfaction of the order giver, the owner of the goods, or the shipper. Or vice versa can cause the order giver to submit a claim. Factors that cause labor performance are low, namely the target quality performance has not been achieved. ideally there should be no damaged items, it turns out sometimes found sacks of tearing, or loading in dented drums. The target quantity of performance is also not yet available. Constraints faced are: most workers are still late. And instead rushed to pack to go home.

From the conclusions, the authors provide suggestions, among others: it would be nice if PT. Berkah Sarana Inti Facilities compensates for damage to goods. the foreman more firmly oversees at the time of the laborers.

Keywords: labor performance, smooth loading and unloading, PT Berkah Sarana Inti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Dimana lautan merupakan prasarana yang penting, terutama untuk transportasi baik untuk transportasi untuk barang maupun penumpang. Oleh sebab itu maka angkutan laut dan pelabuhan beserta fasilitasnya merupakan sarana yang penting dalam mendukung arus perdagangan, baik perdagangan antar pulau dalam wilayah Indonesia maupun perdagangan luar negeri.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 1 ayat (16), Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Untuk mengetahui bahwa suatu pelabuhan mengalami suatu perkembangan atau tidak dapat dilihat melalui peningkatan produktifitas pelabuhan tersebut terutama dibidang jasa angkutan lautnya dan salah satu

pendukung perkembangan suatu pelabuhan adalah bagai mana kegiatan bongkar muat barangnya, baik itu dari atas kapal ke dermaga atau sebaliknya dari dermaga ke atas kapal.

Pelabuhan Tanjung Perak merupakan salah satu pintu gerbang Indonesia, yang berfungsi sebagai kolektor dan distributor barang dari dan ke Kawasan Timur Indonesia, termaksud Propinsi Jawa Timur. Karena letaknya yang strategis dan didukung oleh hinterland yang potensial maka pelabuhan Tanjung Perak juga merupakan Pusat Pelayaran Interinsulair Kawasan Timur Indonesia. Dahulu kapal-kapal samudra membongkar dan memuat barang-barangnya di Selat Madura untuk kemudian dengan tongkang dan perahu-perahu dibawa ke Jembatan Merah (pelabuhan pertama waktu itu) yang berada di jantung Kota Surabaya melalui sungai Kalimas.

Setelah tahun 1910, pembangunan fisik Pelabuhan Tanjung Perak dimulai, dan selama dilaksanakan pembangunan ternyata banyak sekali untuk menggunakan kade/tambatan yang belum seluruhnya selesai itu. Dengan selesainya pembangunan kade/tambatan, kapal-kapal samudra dapat melakukan bongkar muat di pelabuhan. Pelabuhan Kalimas selanjutnya berfungsi untuk melayani angkutan tradisional dan kapal-kapal layar, sementara pelabuhan yang terletak di Jembatan Merah secara perlahan mulai ditinggalkan.

Untuk mendukung peranan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya maka telah diselesaikan pembangunan terminal antar pulau yang kemudian

diberi nama terminal Mirah, terminal penumpang yang terletak dikawasan jamrud bagian utara dan terminal ferry untuk layanan penumpang Surabaya Madura yang beroperasi 24 jam penuh.

Seiring dengan berjalan waktu, Pelabuhan Tanjung perak telah pula membuktikan peranan strategisnya sebagai pintu gerbang laut nasional (*Gateway Port*). Untuk itu dipersiapkan pembangunan terminal petikemas bertaraf Internasional dengan nama Terminal Petikemas Surabaya. Dengan berbagai fasilitas tersebut Pelabuhan Tanjung Perak terus bergerak mendorong pertumbuhan kota Surabaya dan sekitarnya.

Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti adalah salah satu perusahaan bongkar muat yang menangani muatan *general cargo* dan petikemas, oleh karena itu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat arus barang di pelabuhan.

Dalam kegiatan bongkar muat di PT. Berkah Sarana Inti sering mendapat hambatan-hambatan seperti buruh yang kurang trampil, peralatan yang kurang sehingga mengurangi kecepatan kerja serta tanggung jawab terhadap barang yang terlambat datang pada kegiatan truck losing dan cuaca yang kurang mendukung..

Penelitian ini dilakukan karena penulis mempunyai data pendukung yang cukup, salah satu kasus yang menonjol yaitu terganggunya proses bongkar muat, Pada bulan Mei 2018. Saat bongkar muat barang di dermaga I Pelabuhan Tanjung Perak, buruh dalam pengoperasian alat bongkar muat seperti *crane* pemasangan sling yang kurang tepat sehingga

mengakibatkan terjadi kerusakan dan akan dipasang sling kembali. karena itulah kecepatan kegiatan bongkar muat menjadi terhambat Hal ini menunjukkan kinerja buruh kurang mendapat bimbingan keterampilan sehingga menghambat kelancaran bongkar muat.

Pengalaman prada menghasilkan banyak hal yang dapat dijadikan obyek penenellitan misalnya tentang eksopor impor, kepabeanan dan sebagainya. Namun penulis justru memilih kinerja buruh, Mengapa penulis tertarik kinerja buruh dalam hubungan dengan kelancaran bongkar muat, karena mendalami pengetahuan tentang kinerja buruh itu perlu dimiliki oleh seorang ahli ketatalaksanaan angkutan laut

Buruh yang kurang trampil dalam menggunakan atau mengoperasikan alat bongkar muat seperti *crane* pemasangan sling kurang tepat sehingga mengakibatkan barang diangkat maka akan dikhawatirkan barang akan mengalami kerusakan sehingga kegiatan pemasangan sling diulang kembali, karena itulah kecepatan kegiatan bongkar muat menjadi terhambat. Semua itu disebabkan karena buruh kurang mendapat bimbingan keterampilan dan juga kesejahteraan buruh yang kurang diperhatikan oleh pimpinan TKBM. Dari situlah penulis mempersiapkan diri agar lebih memperhatikan lagi kualitas buruh. Hal tersebut sebagai alasan pemilihan judul.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memilih judul **“HUBUNGAN KINERJA BURUH YANG RENDAH TERHADAP KELANCARAN BONGKAR MUAT PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT PT. BERKAH SARANA INTI TANJUNG PERAK SURABAYA”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu perumusan ilmiah perumusan masalah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam pemuatan dan pembongkaran barang.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja buruh rendah ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT. Berkah Sarana Inti.

C. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan gambaran yang luas mengenai kegiatan bongkar muat barang PT. Berkah Sarana Inti. Namun

untuk menghindari pembahasan yang melebar dari ide utama dan salah tafsir dalam skripsi.

Dan untuk memfokuskan pembahasan, maka dalam penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kesejahteraan yang di berikan kepada buruh untuk meningkatkan produktifitas kerja buruh oleh perusahaan bongkar muat.
2. System kerja pada perusahaan bongkar muat PT. Berkah Sarana Inti

D. Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kinerja buruh yang rendah terhadap kelancaran bongkar muat dan penulis berusaha untuk mengangkat permasalahan yang terjadi tanpa menyimpang dari rumusan masalah diatas. Dan berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana system kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam pemuatan dan pembongkaran barang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja buruh rendah.
3. Untuk mengetahui hambatan hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT. Berkah Sarana Inti

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan dan pengetahuan serta bagi individu seperti :

- a. Para taruna taruni dapat menerapkan secara langsung ilmu-ilmu baik teori maupun praktek yang telah didapat di kampus, serta dapat membandingkannya dengan teori-teori yang didapat selama praktek untuk lebih diyakini. Selain ini penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah pengalaman penting sebagai dasar untuk masuk lingkungan kerja sesungguhnya.
- b. Bagi institusi diharapkan agar dapat menjadi sebuah tambahan wacana serta dapat menjadi dasar bagi rekan-rekan lain yang hendak melakukan penelitian kembali untuk bidang yang sama.
- c. Sedangkan bagi instansi diharapkan agar dapat menjadi suatu bentuk kerja sama yang akan berlangsung terus menerus.

F. Sistematika.

Untuk mempermudah jalannya pemikiran dalam membahas permasalahan skripsi ini, maka sangat diperlukan adanya sistematika penulisan skripsi. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang mana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini mengenai landasan teori yang akan diuraikan tentang Pengertian pelabuhan, bongkar muat, foreman, Ketentuan yang dikeluarkan pemerintah dalam pelaksanaan bongkar, Alat-alat bongkar muat, Dokumen-dokumen bongkar muat, receiving, delivery, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian, Lokasi atau tempat penelitian, sumber data, Metode Pengumpulan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini berisi tentang bagaimana system kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam bongkar maut barang, factor-faktor apa yang menyebabkan kinerja buruh rendah, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT. Berkah Sarana Inti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini berisi penutup dengan dua uraian yaitu Simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pelabuhan

Menurut Bambang Triadmodjo (2017:3), pelabuhan adalah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran kran untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana barang-barang dapat disimpan untuk waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran yang mana disebutkan bahwa “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayanan dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi”.

2. Bongkar Muat

a. Kegiatan Bongkar Muat

Menurut Amir (2015: 194), kegiatan bongkar muat barang adalah pekerjaan membongkar barang dari atas dek atau palka kapal dan menepatkannya ke atas dermaga (kade), atau ke dalam tongkang (membongkar barang ekspor). Atau kebalikannya: Memuat dari atas dermaga atau dari dalam tongkang dan menempatkannya ke atas dek atau kedalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal (memuat barang ekspor).

Menurut Amir (2015:198), muat bongkar langsung ke atas truk/tongkang (truck/prauw lossing) adalah pekerjaan membongkar dari sling/jala (ex tackle) di lambung kapal ke atas kendaraan di dermaga atau ke atas palka tongkang, termasuk pekerjaan menyusun di atas kendaraan atau memadatkannya dalam tongkang. Atau pekerjaan kebalikannya: Pekerjaan mengangkat dari susunan di atas kendaraan atau palka tongkang serta memasukkannya ke dalam sling/jala.

Pekerjaan bongkar muat dari dan ke kapal dilakukan oleh perusahaan bongkar muat mempunyai tiga tahap, sebagai berikut:

1) Stevedoring.

Stevedoring adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga atau tongkang atau truk atau memuat dari dermaga atau tongkang atau truk ke kapal dengan mentusun dalam kapal dengan menggunakan derek kapal.

2) Cargodoring

Cargodoring adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali atau jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan selanjutnya menyusun di gudang atau lapangan penumpukan.

3) Receiving atau Delivery

Receiving atau Delivery adalah pekerjaan menerima / penyerahan mengambil barang dari gudang / lapangan penumpukan barang lini dan mengangkut sampai tersusun diatas kendaraan / truk dipintu gudang / lapangan barang lini I atau sebaliknya. (Suyono, 2016)

b. Alat-alat Bongkar Muat

Dalam usaha bongkar muat diperlukan peralatan-peralaataan yang dapat menunjang kelancaran, sebagai berikut:

1) Stevedoring

- a) Jala-jala lambung (ship-side net)
- b) Tali baja (wire sling)
- c) Tali rami manilah (rope sling)
- d) Jala-jala baja (wire net)
- e) Jala-jala tali manila (rope net)
- f) Forklift

2) Cargodoring

- a) Grobak dorong
- b) Palet

c) Forklift

3) Receiving/delivery

a) Gerobak dorong

b) Palet

c) Forklift

c. Dokumen-dokumen Bongkar Muat, Receiving, Delivery

1) Dokumen bongkar

a) Sebelum pekerjaan dimulai

i) Manifest

Adalah keterangan rinci mengenai barang-barang yang akan diangkut oleh kapal jadi ini merupakan daftar barang dari semua Bill Of Lading (B/L)

ii) Cargo Plan / Stowage Plan

Yatu gambaran tata letak dan susunan semua barang yang telah dimuat di atas kapal

iii) Hatch list

Yaitu setiap kapal yang mempunyai muatan sendiri-sendiri hatct list merinci muatan yang ada pada palka

iv) Dangerous Cargo

Yaitu daftar keterangan muatan yang mengetahui barang itu berbahaya

v) Short / Over carried

Yaitu daftar barang yang mengalami kekurangan atau kelebihan

vi) Ship Particular

Yaitu dokumen yang berisi tentang jati diri dan asal-usul kapal serta data-data Di kapal

vii) Dan Dokumen pendukung lainnya

b) Setelah pekerjaan berjalan

i) Tally sheet

Yaitu lembaran perhitungan yang menghitung naik turunnya muatan dari diatas kapal/ menghitung muatan.

ii) Time sheet

Yaitu lembaran yang mencatat waktu kerja bongkar muat.

iii) Daily report

Yaitu lembaran laporan kerja selama satu hari.

iv) Statement of fact

Yaitu lembaran kegiatan bogkar muat sampai selesai ngkar muat.

v) Short / Over carried

vi) Damage report

Yaitu dokumen yang mengetahui terjadinya kerusakan barang

vii) Labour sheet

Yaitu dokumen yang berisi tentang jumlah buruh dan peralatan yang digunakan serta waktu yang digunakannya

viii) Berita acara serah terima

ix) Lain-lain jika di perlukan

2) Dokumen muat

a) Sebelum pekerjaan dimulai

i) Shipping instruction. (SI)

Yaitu surat perintah pengiriman barang yang dibuat oleh shipper yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran

ii) Izin timbun

iii) Surat pengantar truk

iv) Dangerous cargo (jika ada)

v) Lain-lain jika diperlukan

b) Setelah pekerjaan berjalan

i) Tally sheet

ii). Berita acara serah terima

3) Dokumen Receiving

a) Sebelum pekerjaan dimulai

i) Shipping Instruction (SI)

Yaitu surat perintah pengiriman barang yang dibuat oleh shipper yang ditunjukan kepada perusahaan pelayaran.

ii) Izin Timbun

iv) Surat Pengantar Truk

- v) Dangerous Cargo (jika ada)
- vi) Lain-lain Jika diperlukan
- b) Setelah pekerjaan berjalan.
 - i) Tally sheet
 - ii) Berita acara serah terima

4) Dokumen Delivery

- a) Sebelum pekerjaan dimulai
 - i) Delivery order (DO)

Yaitu sebuah dokumen yang dilakukan oleh pihak yang berkuasa menyimpan barang

- ii) Bukti pembayaran sewa penumpukan
- ii) Keterangan Dangerous cargo
- iv) Lain-lain yang diperlukan
- b) Setelah pekerjaan berjalan
 - i) Tally sheet
 - ii) Surat pengantar truk
 - iii) Berita acara serah terima
 - iv) Lain-lain jika diperlukan

d Perusahaan Bongkar Muat

Menurut Permenhub Nomor PM 156 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal, Pasal 1 perusahaan bongkar muat (PBM) adalah badan

hukum Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang melakukan usaha jasa terkait dibidang angkutan perairan, khusus untuk kegiatan bongkar muat

3. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo (2016:7) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.”

Kinerja seorang tenaga kerja di dalam organisasi tentunya tidak terlepas dari kepribadian, kemampuan serta motivasi tenaga kerja tersebut dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya tentunya tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam diri tenaga kerja tersebut, dan motivasi seorang tenaga kerja akan terlihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di dalam organisasi.

Tenaga kerja merupakan aset yang paling penting dalam suatu perusahaan karena tenaga kerja memiliki peranan sebagai subyek pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional sebuah perusahaan. Setiap organisasi haruslah memperhatikan dan memberdayakan tenaga kerja yang dimilikinya dengan baik agar organisasi dapat berkembang.

Suatu organisasi perusahaan didirikan karena mempunyai tujuan tertentu yang ingin dan harus dicapai. Dalam mencapai tujuannya setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku seluruh bagian

organisasi tersebut. Salah satu kegiatan yang paling lazim dilakukan dalam organisasi adalah kinerja karyawan, yaitu bagaimana ia melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu pekerjaan atau peranan dalam organisasi.

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi.

Arti kata kinerja berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja yang telah di capai oleh seorang tenaga kerja. Moeheriono (2012: 69)

Menurut Moeheriono (2012:11) menyimpulkan pengertian kinerja tenaga kerja atau defisi kinerja atau *performance* adalah hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi

organisasi yang dituangkan melalui perencanaan suatu strategi organisasi.

Menurut Sedarmayanti (2017:260) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).”

b. Indikator Kinerja

Menurut Mangkunegara (2016:75) mengemukakan bahwa indikator kinerja, yaitu:

- 1) Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang tenaga kerja mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
- 2) Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang tenaga kerja bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap tenaga kerja itu masing-masing.
- 3) Pelaksanaan Tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
- 4) Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban tenaga kerja untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

c. Evaluasi Kinerja

Menurut Rachmawati (2016:10), penilaian prestasi (kinerja) adalah proses dimana organisasi menilai atau mengevaluasi prestasi kerja pekerjanya. Adapun manfaat evaluasi kinerja sebagai berikut:

1) Meningkatkan prestasi tenaga kerja

Dari hasil kerja, dapat diketahui masalah dan produktivitas mereka dalam bekerja. Dengan demikian, karyawan dapat memperbaiki atau meningkatkan kinerja mereka.

2) Pelatihan dan pengembangan

Hasil evaluasi dapat diketahui oleh manajer, dimana manajer melihat apakah program pelatihan diperlukan atau tidak. Hasil yang positif atau negatif tidak menjadikan acuan pemberian pelatihan, karena pelatihan selalu dibutuhkan guna penyegaran bagi karyawan.

3) Jenjang karir

Dari hasil evaluasi kinerja, manajer dapat menyusun jalur karir karyawan sesuai dengan prestasi yang telah ditunjukkan karyawan.

Efisiensi suatu organisasi tergantung pada baik buruknya pengembangan tenaga kerja organisasi itu sendiri. Di dalam perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan dapat dicapai dengan baik jika tenaga kerjanya dilatih dengan baik. Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja akan mendorong para tenaga kerja bekerja lebih giat. Hal ini disebabkan karena para tenaga kerja telah mengetahui dengan baik tugas dan tanggung jawabnya. Pihak perusahaan

setidaknya mengeluarkan sejumlah biaya untuk keperluan latihan tenaga kerja, sebab hal ini merupakan suatu investasi bagi perusahaan.

4. Buruh

Mengunduh Web <https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>, Yang dimaksud buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah pekerja.

Secara teori, dalam konteks kepentingan, didalam dua kelompok yaitu, kelompok pemilik modal (*owner*) dan kelompok buruh, yaitu orang-orang yang diperintah dan dipekerjakan yang berfungsi sebagai salah satu komponen dalam proses produksi. Dalam teori Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih disebut buruh.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1: pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Buruh berbeda dengan pekerja. Pengertian pekerja lebih menunjuk pada proses dan bersifat mandiri. Bisa saja pekerja itu bekerja untuk dirinya dan menggaji dirinya sendiri pula. Contoh pekerja ini antara lain petani, nelayan, dokter yang dalam prosesnya pekerja memperoleh nilai tambah dari proses penciptaan nilai tambah yang mereka buat sendiri istilah pekerja di populerkan oleh pemerintah orde baru, yang mengganti kata buruh yang mereka anggap kekiri-kirian dan radikal.

Menurut Keputusan Menhub No. KM 35 Tahun 2016 tentang pedoman dasar perhitungan tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang atau sebaliknya. Dan membuat laporan periodic hasil kegiatan bongkar muat

4. Hambatan

a. Pengertian Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018 : 235), menjelaskan yang dimaksud dengan penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau karena hanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi

kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan bongkar muat didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan bongkar muat.

b. Hambatan Hambatan Bongkar Muat

Menurut Herry Gianto (2015 : 37) hambatan-hambatan bongkar muat antara lain :

- 1) Keterlambatan mulai kerja
- 2) Kerja berakhir terlalu dini
- 3) Waktu istirahat terlalu lama
- 4) Buruh mangkir dalam jam kerja
- 5) Buruh kurang terlatih cara menghendling muatan
- 6) Adanya perselisihan buruh.
- 7) Adanya kecelakaan dan pencurian

B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pembahasan skripsi mengenai Hubungan Kinerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya, maka perlu memfokuskan secara khusus tentang data-data tersebut. Untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem kerja PT. Berkah Sarana Inti dalam pemuatan dan pembongkaran barang curah, pada dasarnya sama seperti yang sudah diterapkan di sesama perusahaan lain. Dimulai dari tahap *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving*. Yang membedakan adalah kecepatannya, keutuhan barang (rusak atau tidak), dan kerapihan dalam menumpuk barang di dalam palka atau kerapihan barang setelah di dermaga. Hal ini dapat menyebabkan kepuasan si pemberi order yaitu pemilik barang, atau shipper. Atau sebaliknya dapat menyebabkan pemberi order mengajukan tuntutan atau pemberi order pindah ke perusahaan bongkar muat lain

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja buruh rendah, yaitu :

- a. Kualitas

Target kualitas kinerja belum tercapai. idealnya tidak boleh ada barang yang rusak dalam proses bongkar muat. Ternyata kadang ditemukan muatan karung yang sobek, atau muatan dalam drum yang penyok

- b. Kuantitas

Target kuantitas kinerja juga belum tercapat. idealnya dalam satu jam, tetapi kenyataannya tiap gang/kelompok buruh belum mampu menyelesaikan 200 meter kubik per jam.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PT. Berkah Sarana Inti.

a. Keterlambatan buruh

Buruh sebagaian besar masih datang terlambat. Idealnya jam kerja sudah di tentukan oleh kantor jam 08.00, tetapi kenyataannya buruh masih saja terlambat masuk kerja sehingga berakibat tidak lancarnya kegiatan gara gara salah satu orang yang terlambat

b. Pulang terlalu dini

Buruh terburu-buru berkemas untuk pulang, idealnya jam pulang kerja sudah ditetapkan di jadwal yang sudah dibuat oleh perusahaan bahwasannya jam pulang kerja pada jam 16.00, akan tetapi masih ada salah satu buruh yang tanpa alasan untuk pulang mendahului sehingga berakibat tidak terselesaikan pekerjaanya.

B. Saran

1. Alangkah baiknya apabila PT. Berkah Sarana Inti mengganti rugi atas kerusakan barang yang dirusak oleh buruh dan pihak kantor juga mengirimkan beberapa staff nya untuk membujuk agar si pemilik barang tidak pindah ke perusahaan lain
2. a. Sebaiknya kepada mandor PT. Berkah Sarana Inti sebelum melakukan kegiatan bongkar muat memberikan arahan/briefing kepada buruh yang akan melakukan proses kegiatan bongkar

muat, sehingga para buruh lebih hati-hati lagi agar barang tidak ada yang rusak,

- b. Sebaiknya mandor lebih tegas mengawasi pada saat buruh melakukan pekerjaannya agar buruh yang malas-malasan bias ditegor oleh mandor dan mempercepat pekerjaannya
3.
 - a. disarankan kepada pihak kantor atau PT. berikan sarana ini dalam memberikan teguran sampai tiga kali dan apabila masih melanggar maka berikan sanksi tegas kepada buruh yang tidak mengikuti prosedur atau terlambat saat bekerja akan dipotong upahnya sehingga para buruh merasa takut dan lebih rajin lagi pada saat masuk kerja.
 - b. Hendaknya PT BSI membuat suatu cara agar buruh tidak cepat pulang, misalnya jatah makanan/minuman diberikan pada waktu akan pulang. Dapat pula dengan cara lain, misalnya daftar hadir hanya boleh ditandatangani setelah jam kerja usai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU REFERENSI:

- Bambang Triadmodjo. 2017. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: officet Yogyakarta
- Herry Gianto dan Arso Martopo. 2015. *Pengoperasian Pelabuhan Laut*, BPLP, Semarang.
- Mangkumanegara, Prabu Anwar. 2016. *Evaluasi Kinerja Sdm*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Jexy J. 2015. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kopetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja
- Rachmawati Kusdyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Sudarmayanti. 2017. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju
- Suyono R.P. 2016. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*, Jakarta: PPM
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 152 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal
- Peraturan Menteri perhubungan Nomor Km 35 Tahun 2016 tentang Pedoman Dasar Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal Di Pelabuhan

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

A. Wawancara kepada Pimpinan PT. Berkah Sarana Inti Bapak Sartono, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan :

1. Bagimanakah sistem kerja di PT. Berkah Sarana Inti yang selama ini telah dilaksanakan ?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kinerja buruh rendah dan apakah selama ini sudah ada upaya untuk meningkatkan kinerja buruh yang rendah tersebut ?

B. Wawancara kepada Kabag Operasional PT. Berkah Sarana Inti Bapak Rujito Edy, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan :

1. Apa saja hambatan teknis yang dihadapi perusahaan ini pada saat proses bongkar muat ?
2. Adakah upaya untuk mengatasi hambatan teknis ini ?
3. Apakah juga ada hambatan non teknis yang mengakibatkan terganggunya proses bongkar muat ?
4. Apakah juga ada upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan non teknis ini ?
5. Apakah sampai saat ini sudah ada suatu Undang – undang yang mengatur perusahaan bongkar muat untuk memberikan perintah langsung terhadap buruh ?

LAMPIRAN

C. Wawancara kepada Administrasi Bagian Operasional PT. Berkah Sarana Inti Bapak Yatim Subagio, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan :

1. Apakah dalam permintaan / amprah buruh terhadap Kopeasi TKBM untuk penyediaan selalu sesuai dengan jumlah yang telah diminta / diamprah oleh PBM ?
2. Apakah jumlah biaya yang dibayarkan untuik buruh sesuai dengan jumlah buruh yang datang saat proses bongkar muat?
3. Apakah PT. Berkah Sarana Inti telah memberikan perlengkapan safety untuk kegiatan bongkar muat dan sudahkah para buruh dalam proses bongkar muat menggunakannya dengan benar ?

A. Berikut adalah hasil dari wawancara kepada Pimpinan PT. Berkah Sarana Inti Bapak Sartono, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018

1. Bagimanakah sistem kerja di PT. Berkah Sarana Inti yang selama ini telah dilaksanakan ?

Jawab :

Adapun sistem kerja yang biasa dilakukan oleh PT. Berkah Sarana Inti Surabaya saat melakukan proses bongkar muat adalah :

a. Pemuatan

1). Sebelum Kapal Sandar atau Tiba

- a) Mengumpulkan semua dokumen-dokumen pemuatan untuk dipelajari dan diadakan persiapan pemuatan

LAMPIRAN

- b). Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada maka Chief Checker membuat loading list atau daftar barang yang akan dimuat.
- c). Foreman memberitahukan, mempersiapkan dan koordinasi dengan sub bagian peralatan untuk mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan
- d). Koordinasi dengan pihak terkait, antara lain :
 - i). Agen pelayaran
 - ii). Super cargo
 - iii). Shipper atau EMKL
 - iv). Pergudangan
 - v). Chief Checker koordinasi dengan sub bagian administrasi operasi untuk persiapan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
- 2). Pelaksanaan pemuatan pada saat kapal sandar
 - a). Pihak peralatan mengadakan pengecekan dan kontrol terhadap mekanis, peralatan dan tenaga yang digunakan.
 - b). Foremen mengadakan pengecekan dermaga, bila keadaan dermaga kotor agar dibersihkan dari kotoran yang dapat merusak barang.
 - c). Foremen koordinasi dengan pihak kapal Chief Officer atau super cargo sebelum kapal dimulai.
 - d). Tallyman mencatat semua barang yang dimuat di kapal.
 - e). Chief Checker mencatat semua kegiatan selama pemuatan untuk dokumentasi

LAMPIRAN

- f). Selalu adakan koordinasi dengan Shipper atau EMKL dan bagian pergudangan untuk bagian muat, jika pemuatan secara Truck Loring pastikan dapat dilaksanakan dengan aman.
- g). Evakuasi pemakaian peralatan, mekanis dan tenaga bongkar muat.

3) . Setelah Selesai Muat

- a). Chief checker mengecek dan koordinasi dengan pergudangan surveyor tentang jumlah dan kondisi barang sebelum dokumen diminta sahkan oleh pihak kapal.
- b). Foreman meminta pengesahan dokumen pemuatan dari pihak kapal.

b. Pembongkaran:

1). Sebelum kapal sandar atau tiba

- a). Kumpulkan semua dokumen-dokumen pembongkaran untuk persiapan bongkar
- b). Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada buat daftar bongkar atau barang rincian .barang yang akan di bongkar.
- c). Persiapkan koordinasi dengan sub bagian peralatan untuk persiapan
- d). Koordinasikan dengan pihak-pihak terkait antara lain :
 - a) Agen pelayaran
 - b) Supercargo
 - c) Consignee (EMKL)
 - d) Pergudangan

LAMPIRAN

- e). Koordinasikan dengan sub. Bagian administrasi operasi untuk persiapan tenaga bongkar muat (buruh)
- f). Bila ada hal-hal yang kurang di pahami konsultasikan ke atasan langsung

2). Pelaksanaan pembongkaran /kapal sandar

- a). Adakah pengecekan terhadap perlataan ,mekanik dan tenaga yang akan di pergunakan
- b). Adakan pengecekan dermaga bila mana dermaga dalam keadaan kotor agar dibersihkan dari kotoran yang dapat merusak barang
- c). Koordinasikan oleh pihak kapal (chief officer atau supercargo)
- d). Adakan pemeriksaan sebelum barang dibongkar (dokumentasikan jika perlu)
- e). Mencatat semua kegiatan selama pembongkaran untuk dokumen tasikan
- f). Selalu adakan koordinasi dengan sub.Bagian pergudangan,consignee (EMKL) untuk kelancaran pembongkaran, jika pembongkaran secara truck loosing pastikan dilaksanakan dengan aman
- g). Evaluasi pemakaian mekanik, peralatan tenaga bongkar (buruh)
- h). Laporkan jika terjadi penyimpangan atau kejadian prinsip keatasan langsung.

LAMPIRAN

c. Setelah selesai pembongkaran

- 1). Cek dan koordinasikan dengan sub. Bagian pergudangan, surveyor tentang jumlah dan kondinasi barang sebelum dimintakan pengesahan pada pihak kapal.
- 2). Selesaikan dokumen pembongkaran dengan segera.
- 3). Segera mungkin dimintakan pengesahan dari pihak kapal (chief officer/master)
- 4). Perbanyak dan distribusikan ke pihak-pihak yang terkait.

2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kinerja buruh rendah dan apakah selama ini sudah ada upaya untuk meningkatkan kinerja buruh yang rendah tersebut ?

Jawab :

Adapun faktor yang dapat menyebabkan kinerja buruh rendah / tidak optimal antara lain:

a. Pendidikan Rendah

Faktor yang pertama ini merupakan faktor yang terpenting diantara faktor lainnya, karena pendidikan merupakan tonggak utama dalam menentukan intelejensi seseorang. Mayoritas pendidikan buruh hanya sampai tamatan Sekolah Dasar,bahkan ada pula yang tidak tamat Sekolah Dasar.

b. Sistem Perekrutan

Buruh jika mengajukan untuk mengundurkan diri dari perusahaan maka biasanya para buruh akan membuat rekomondasi langsung terhadap

LAMPIRAN

penggantinya yang di tujukan kepada Mandor, biasanya orang pengganti tersebut masih dalam ikatan sanak saudara. Dan untuk Mandor khususnya mereka yang ingin pensiun biasanya melelang jabatan mereka dengan biaya yang telah disepakati. Jadi setiap orang bisa menjadi buruh tanpa harus melalui prosedur, dan setiap orang pun bisa menjadi mandor walaupun dia berpendidikan tinggi dan telah berpangkat di sebuah perusahaan.

c. Kurang bimbingan dari kepala TKBM

Bimbingan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi buruh. Dengan adanya bimbingan kerja yang diberikan oleh pihak pengelola TKBM maka kerja buruh akan lebih terarah dan teratur sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.

B. Berikut hasil wawancara kepada Kabag Operasional PT. Berkah Sarana Inti Bapak Rujito Edy, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018.

1. Apa saja hambatan teknis yang dihadapi perusahaan ini pada saat proses bongkar muat ?

Jawab :

Hambatan teknis pekerjaan bongkar muat

(langsung) a. Peralatan Bongkar Muat.

- 1) Adanya peralatan yang rusak baik di atas kapal maupun di dermaga.
- 2). Peralatan yang sudah tua sehingga mengurangi kecepatan kerja peralatan.

LAMPIRAN

3). Menunggu pemasangan barang untuk dapat diangkat dari dalam palka.

4). Peralatan bongkar muat yang kurang dalam arti jumlah barang yang akan dibongkar tidak seimbang dengan peralatan yang dimiliki perusahaan bongkar muat sehingga harus menyewa pada pihak lain

b. Pengurusan Dokumen

Karena masih birokrasi dan perijinan kadang-kadang menyebabkan terjadinya keterlambatan bongkar muat barang.

c. Kendaraan Darat (truk)

Keterlambatan truk pengangkutan dalam pekerjaan receiving atau delivery maupun keterlambatan truk tiba di sisi kapal.

2. Adakah upaya untuk mengatasi hambatan teknis ini ?

Jawab :

Ada, untuk peralatan bongkar muat yang sudah tidak memenuhi syarat maka diadakan peremajaan alat – alat bongkar muat agar saat proses bongkar muat tidak terjadi keterlambatan, untuk pengurusan dokumen sebaiknya tidak berbelit – belit dalam proses birokrasinya.

3. Apakah juga ada hambatan non teknis yang mengakibatkan terganggunya proses bongkar muat ?

Jawab :

Untuk hambatan non Teknis pekerjaan bongkar muat (tidak langsung)

a. Cuaca

LAMPIRAN

Hujan akan menghambat pekerjaan bongkar muat barang dalam karung (beras, gandum, kertas)

b. Lingkungan

Sebelum barang dimuat atau dibongkar lingkungan di sekitar kapal harus dibersihkan dahulu kalau ada kotoran yang dapat merusak barang yang akan dimuat atau dibongkar

4. Apakah juga ada upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan non teknis ini?

Jawab :

Untuk upaya mengatasi hambatan karena factor alam perusahaan tidak bisa berbuat apa – apa karena tidak bisa di prediksi dan tidak bisa dicegah, tetapi untuk faktor lingkungan sebelum pelaksanaan bongkar muat dilakukan pembersihan terlebih dahulu.

5. Apakah sampai saat ini sudah ada suatu Undang – undang yang mengatur perusahaan bongkar muat untuk memberikan perintah langsung terhadap buruh ?

Jawab :

Sampai saat ini tidak ada satu pun undang – undang atau peraturan yang menjelaskan tentang kewenangan perusahaan bongkar muat untuk atau memberikan perintah langsung kepada buruh. dalam artian pihak perusahaan bongkar muat tidak berwenang menegur langsung kepada buruh tentang kekurangan buruh selama proses bongkar muat. Perusahaan bongkar muat

LAMPIRAN

hanya bisa memberikan masukan terhadap instansi yang menangani buruh (Koperasi TKBM)

C. Berikut hasil wawancara kepada Administrasi Bagian Operasional PT. Berkah Sarana Inti Bapak Yatim Subagio, yang dilaksanakan Bulan Januari 2018

1. Apakah dalam permintaan / amprah buruh terhadap Koperasi TKBM untuk penyediaan selalu sesuai dengan jumlah yang telah diminta / diamprah oleh PBM ?

Jawab :

Kenyataan dilapangan yang selama ini terjadi jika PBM melakukan amprah buruh dengan jumlah yang telah disepakati yang terjadi saat proses bongkar muat buruh yang datang tidak sesuai dengan jumlah yang telah disepakati ?

2. Apakah jumlah biaya yang dibayarkan untuk buruh sesuai dengan jumlah buruh yang datang saat proses bongkar muat?

Jawab :

Untuk biaya yang harus dibayarkan oleh pihak PBM adalah sesuai saat pertama jumlah buruh yang diamprah walaupun saat proses bongkar muat buruh yang datang tidak sesuai / kurang dengan jumlah yang telah disepakati.

LAMPIRAN

3. Apakah PT. Berkah Sarana Inti telah memberikan perlengkapan safety untuk kegiatan bongkar muat dan sudahkah para buruh dalam proses bongkar muat menggunakannya dengan benar ?

Jawab :

Pihak PBM sebenarnya telah memberikan perlengkapan safety yang lengkap diantaranya helm, sarung tangan , rompi, sepatu dll tetapi pada kenyataan dilapangan saat proses bongkar muat perlengkapan safety tersebut tidak digunakan secara lengkap.





Gambar 1. Buruh sedang melakukan kegiatan bongkar di pelabuhan



Gambar 2. Kegiatan bongkar kontainer dipelabuhan



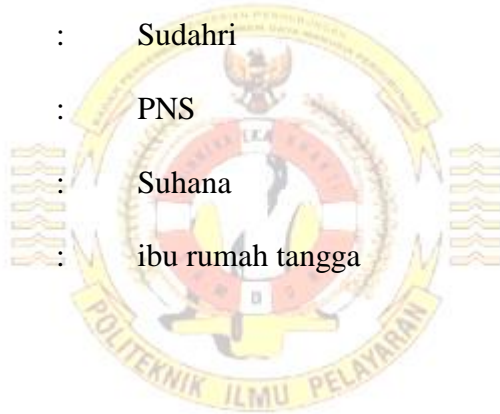
Gambar 3. Buruh sedang menurunkan barang ke truck



Gambar 4. Buruh menunggu untuk melakukan kegiatan bongkar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zainul Arifin
2. Tempat/ Tgl Lahir : Bangkalan, 26 September 1997
3. NIT : 52155873 K
4. Alamat Asal : Desa Sepulu, Kec. Sepulu, Kab. Bangkalan, Provinsi
Jawa Timur
5. Nama Orang Tua :
- Ayah : Sudahri
- Pekerjaan : PNS
- Ibu : Suhana
- Pekerjaan : ibu rumah tangga



Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Sepulu 04 Lulus Tahun 2009
2. SMP : SMPN 1 Sepulu Lulus Tahun 2012
3. SMU : SMAN 1 Bangkalan Lulus Tahun 2015

Pengalaman ekstrakurikuler

1. Juara 1 Sepak Bola Liga Pelajar Indonesia tingkat kabupaten
2. Drumband Gema Perwira Samodra PIP Semarang, sebagai anggota tim snare

1. PT. Samudera Indonesian Ship management
2. Kantor Pelayanan Utama (KPU) Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok

3.

